

ABSTRAK

Transformasi layanan keuangan digital yang berlangsung cepat menyisakan tantangan besar bagi efektivitas ekspansi infrastruktur fisik perbankan. Ketidakkonsistenan pengaruh perluasan jaringan fisik terhadap profitabilitas, ditambah dengan minimnya bukti empiris mengenai peran tanggung jawab sosial sebagai variabel moderasi, menjadi titik tolak penelitian ini. Secara spesifik, studi ini bertujuan menguji pengaruh Inklusi Keuangan, melalui indikator jumlah kantor cabang, unit ATM, dan volume penyaluran kredit, terhadap Financial Performance yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi kapasitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam memoderasi hubungan antara variabel Inklusi Keuangan dan Kinerja Keuangan pada industri perbankan di Indonesia. Langkah ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru bagi manajemen perbankan dalam mengoptimalkan strategi operasional dan investasi sosial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berbentuk data panel. Sampel penelitian terdiri dari 21 entitas perbankan dengan total 106 observasi selama periode enam tahun, yakni dari tahun 2019 hingga 2024. Teknik analisis data yang digunakan meliputi Regresi Data Panel (*Panel Least Squares*) dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) guna menguji efek interaksi antar variabel dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

Hasil pengujian regresi sebelum adanya variabel moderasi menunjukkan bahwa seluruh indikator Inklusi Keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan, di mana variabel kantor cabang memiliki arah hubungan positif, sedangkan mesin ATM dan penyaluran kredit menunjukkan arah hubungan negatif. Pengujian terhadap variabel CSR secara parsial juga terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan meskipun menunjukkan arah hubungan yang positif. Lebih lanjut, setelah dimasukkannya elemen moderasi, arah hubungan seluruh indikator Inklusi Keuangan secara konsisten menjadi negatif dan tetap tidak signifikan. Hasil uji MRA secara meyakinkan menyimpulkan bahwa interaksi antara Inklusi Keuangan dan CSR, yang secara keseluruhan menunjukkan arah hubungan negatif, tidak signifikan secara statistik. Hal ini membuktikan bahwa implementasi CSR tidak mampu memoderasi (memperkuat maupun memperlemah) pengaruh Inklusi Keuangan terhadap profitabilitas bank.

Secara teoretis, penelitian ini membuktikan bahwa ekspansi fisik tidak menjamin peningkatan laba di era digital dan strategi CSR masih terpisah dari bisnis inti. Secara manajerial, perbankan perlu merasionalisasi jaringan fisik demi efisiensi digital, memperketat manajemen risiko kredit, serta mengubah program CSR menjadi investasi sosial strategis yang menciptakan nilai bersama.

Kata Kunci: Inklusi Keuangan, Kinerja Keuangan, Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, *Return on Assets*, *Moderated Regression Analysis*.